

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalimat *Mashdar*, yaitu pokok kata, yang berarti bacaan, tetapi diartikan lebih dekat kepada sesuatu yang dikerjakan, menjadi artinya yang dibaca. Ahli Fiqh menentukan pula bahwasanya Al-Qur'an itu adalah nama yang diberikan kepada keseluruhan Al-Qur'an dan dinamakan juga bagi suku-sukunya atau bagian-bagiannya.

Sejak Al-Qur'an itu diturunkan, sampai saat sekarang ini, kaum Muslimin tetap memelihara hal itu. Meskipun sudah berjuta-juta Al-Qur'an dicetak, namun masih banyak orang yang menyediakan waktunya buat menghafal Al-Qur'an. Di mana-mana diadakan perkumpulan atau berlomba untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga apa yang tertulis dan tercetak, selalu di kontrol oleh apa yang dihafal.¹

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an, bagi umat Islam, bernilai ibadah yang pahalanya tidak terkira. Pahala membaca Al-Qur'an tidak hanya diberikan kepada orang yang sudah mahir membaca aksara Arab atau Al-Qur'an. Bahkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata pun tidak luput dari pahala tersebut.

Selain sebagai petunjuk bagi manusia, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling agung. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah dari segi tata bahasa dan sastranya yang tidak tertandingi oleh buku atau

¹Hamka, *Tafsir Juzu' I – II*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 7-8.

kitab manapun sepanjang sejarah umat manusia. Kemu'jizatan Al-Qur'an tidak akan hilang bersama dengan wafatnya Sang Penerima Wahyu.

Hal inilah yang membedakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW dengan mu'jizat Rasul-rasul Allah yang lain. Mu'jizat para Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW akan hilang bersama bergantinya masa dan wafatnya para Rasul tersebut. Al-Qur'an juga akan senantiasa terjaga dari kesalahan dan penyimpangan sampai kapanpun. Hal ini sesuai dengan yang telah difirmankan oleh Allah dalam QS. al-Hijr (15) : 9.²

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang Menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang Memeliharanya*”.³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Allah SWT telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan yang tegas, dan diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya dari satu generasi ke generasi lainnya.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal

²Fitriana Firdausi, “Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an.” *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 2, Juli (2017): 50-51.

³Al-'aliyy, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 209.

merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang dipuji dalam Islam, maka tidak seharusnya ia dilakukan karena selain Allah SWT. Tanamkan niat yang ikhlas dalam diri kita. Menghafal Al-Qur'an suatu ibadah yang mulia yang tidak sewajarnya ditunda-tunda. Semakin awal kita memulai usaha untuk menghafal Al-Qur'an, maka semakin cepat juga kita akan selesai untuk menghafal Al-Qur'an.

Sejauh ini, banyak lembaga tahfidz Al-Qur'an mengajarkan para santrinya untuk mulai menghafal dari *Juz 'Ammah* (Juz 30), *Juz Tabarak* (Juz 29), *Juz Qad Sami'Allah* (Juz 28), dan *Juz Adz-Dzariyat* (Juz 27). Setelah itu baru pindah ke Juz satu dan seterusnya. Jika sudah menghafalnya, usahakan selalu dibaca ulang. Usahakan mushaf Al-Qur'an selalu ada di dekat kita.⁵

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an, hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampumenguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam. Di samping itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

⁴Yusron Masduki. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1 (2018), hlm. 21-22.

⁵ Taufik Hamim Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, (Bekasi: Muntada Ahlil Quran, 2009), hlm. 37-38.

Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual yang sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an, disingkat TPA atau TPQ bukan sesuatu yang asing di Indonesia. Hampir di setiap masjid baik di desa maupun di kota diselenggarakan TPA yang ditargetkan untuk anak usia sekolah dasar (SD) adapun TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasanya ditujukan bagi yang sudah selesai TPA. Program TPA/TPQ cukup banyak berperan memberantas buta Al-Qur'an di Indonesia, keberadaannya sangat penting sekali untuk membentuk masyarakat yang Islami. Generasi muda Islam harus dipahamkan dengan Al-Qur'an dan dikenalkan dengan hal-hal dasar dalam agamanya sejak dini.⁶ Dibangunnya sebuah yayasan TPQ, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Melihat kehidupan sekarang ini, masih banyak orang-orang yang belum paham terhadap kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an. Ini terbukti dengan masih langkahnya nilai Al-Qur'an yang menyatu didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk mengakrabkan atau membiasakan anak-anak untuk beriman dengan kitab sucinya, adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menghafal Al-Qur'an, bisa dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungannya.

⁶ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hlm. 9-10.

Salah satu yayasan TPQ dan Tahfidz di Palembang yang mengajak anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama pada unit TPQ Mardhotillah yang terletak di Jalan Sukabangun II Komplek Griya Saba lorong Pendidikan Blok G 3-4 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang 30151 Sumatera selatan. Yayasan TPQ dan Tahfidz ini memang tidak terletak di pinggiran kota, tetapi minat anak-anak untuk ikut menghafal Al-Qur'an di Yayasan TPQ ini cukup banyak.

Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama ini sudah berhasil mengirim dan menyalurkan lulusannya ke pondok pesantren yang ada dipulau Jawa dan mendapatkan beasiswa. Karena sudah bisa menghafal 5 Juz Al-Qur'an dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara sebelum penelitian, program penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama ini para penghafal Al-Qur'annya rata-rata anak usia SD/MI, hanya ada sedikit yang masih TK atau yang telah SMP/MTs. Cara menghafal Al-Qur'an disini itu dimulai dengan menghafal juz 30 terlebih dahulu pada surah An-Naba' sampai surah An-Nas. Jadi anak-anak menghafal surah yang panjang terlebih dahulu baru menghafal surah yang pendek pada juz 30, setelah itu baru anak melanjutkan hafalannya pada juz 29.

Program penghafalan Al-Qur'an disini juga menerapkan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an terasa menyenangkan dan tidak monoton karena dalam penghafal juga diselingi permainan, sehingga anak-anak lebih tertarik dalam menghafal dan menjaga hafalannya.⁷

⁷ Observasi Awal, Jumat 21 Juni 2019.

Adanya Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama di lingkungan masyarakat tentu membawa pengaruh yang positif. Karena dapat melahirkan anak-anak penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya belajar mengenai ilmu agama saja tetapi juga menghafal Al-Quran. Banyak orang tua yang mengharapkan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Program Penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama ?

C. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan peneliti kaji disini adalah mengenai program penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama pada unit Mardhotillah kepada anak-anak yang berusia di sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Didalam penelitian ini ada beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program penghafalan Al-Qur'an di Yayasan TPQ dan Tahfidz Nashrul Yatama.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang agama Islam, lebih khususnya pada penghafal Al-Qur'an. Juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Secara Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang bersifat terapan, manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi murid, ustadz atau ustadzah, yayasan dan peneliti.

a. Manfaat Penelitian ini bagi murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang baik yaitu menghafal Al-Qur'an dan mempermudah proses dalam menghafalnya.

b. Manfaat Penelitian ini bagi ustadz atau ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan, solusi dan memberikan informasi untuk mengembangkan kualitas dalam melaksanakan proses menghafal Al-Qur'an.

c. Manfaat Penelitian ini bagi yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan muurid di yayasan.

d. Manfaat Penelitian ini bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka, tujuannya yaitu untuk mengkaji dan meninjau ulang agar mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Setelah diteliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan tetapi tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu, saya berminat untuk membahas masalah “Program Penghafalan Al-Qur’an di Yayasan TPQ Dan Tahfidz Nashrul Yatama”. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

Pertama, Anisa Ida Khusniyah dalam skripsinya yang berjudul Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2014. Dari hasil penelitian di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan

sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil. Pelaksanaannya dengan menggunakan metode muroja'ah yaitu dengan setoran hafalan baru kepada guru, memuroja'ah hafalan lama yang disimak teman dengan berhadapan dua orang dua orang, dan kepada guru, lalu ujian mengulang hafalan.

Skripsi yang ditulis Anisa Ida Khusniyah, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti peneliti. Persamaannya adalah sama-sama mengenai menghafal Al-Qur'an dan di rumah tahfidz. Perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan di tulungagung, sedangkan peneliti di Palembang, dan penelitian di atas meneliti secara khusus mengenai metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti tentang program penghafalan Al-Quran.⁸

Kedua, Rochmatun Nafi'ah dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Dari hasil penelitian di MAN Lasem dapat disimpulkan bahwa program tahfidznya termasuk kategori baik dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz waktu hafalannya hari senin sampai hari jum'at. Terdapat efektifitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di MAN Lasem dari hasil uji korelasi *productmoment* dengan taraf signifikansi 5% yang artinya program tahfidz Al-Qur'an mempunyai efektifitas yang positif dan signifikan dalam memperkuat karakter siswa di MAN Lasem.

⁸Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*. (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2014).

Skripsi yang ditulis Rochmatun Nafi'ah, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti peneliti. Persamaannya mengenai program menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya peneliti di atas lebih fokus dalam memperkuat karakter siswanya, sedangkan peneliti hanya pada program penghafalan Al-Qur'annya saja. Peneliti di atas juga meneliti di tingkat yang lebih tinggi yaitu di Madrasah Aliyah di Surabaya, sedangkan peneliti di Yayasan TPQ yang peserta didiknya rata-rata anak yang berusia Sekolah Dasar.⁹

Ketiga, Kholidul Iman dalam skripsinya yang berjudul Strategi Menghafal Al-Qur'am Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Dari hasil penelitian di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Bentuk pelaksanaannya ialah pertama membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan dan yang kedua membaca 12 surah pilihan. Kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa.

Skripsi yang ditulis Kholidul Iman, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti peneliti. Persamaannya mengenai menghafal Al-

⁹ Rochmatun Nafi'ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. (Surabaya: Skripsi Jurusan Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Qur'an. Perbedaannya peneliti di atas hanya meneliti mengenai strateginya saja, sedangkan peneliti mengenai program menghafal Al-Qur'annya.¹⁰

Keempat, Cynthia Dewi Lestari dalam skripsinya yang berjudul *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017. Dari hasil penelitian di MI Muhammadiyah Kertonatan Kartasura dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidzul dilihat dari 3 kategori yaitu *input*, proses, dan *output*. Evaluasi *input*nya sendiri berupa karakter siswa yang mengikuti program tahfidz sudah memiliki kategori sangat baik dengan nilai interval 22-23 terdiri dari 44 siswa dengan perolehan persentase 44%. Evaluasi proses pelaksanaan tahfidz memperoleh total skor 81 atau kriteria sangat baik. Sedangkan evaluasi *output* siswa memiliki interval nilai 25-26 dengan kategori sangat baik.

Skripsi yang ditulis Cynthia Dewi Lestari, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti peneliti. Persamaannya mengenai program menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya peneliti di atas meneliti di lembaga formal yaitu MI dan mengenai evaluasinya, sedangkan peneliti di lembaga nonformal yaitu Yayasan TPQ dan pelaksanaannya.¹¹

Kelima, Ferdinan Agung dalam jurnalnya yang berjudul, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'am (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)* Universitas Muhammadiyah Makassar 2018. Dari

¹⁰Kholidul Iman, *Strategi Menghafal Al-Qur'am Bagi Siswa Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang*, (Malang: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

¹¹ Cynthia Dewi Lestari, *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MI Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017).

hasil penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan secara internal oleh pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan pesantren yang ada di Solo. Setoran hafalan secara tartil, pengulangan hafalan, dan pengulangann dari awal juz setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz Al-Qur'an, dan menggunakan metode *Tahsin* dan *Talaqqi*.

Jurnal yang ditulis Ferdinan Agung, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti peneliti. Persamaannya mengenai program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya pada tempat penelitian, yang mana peneliti di atas meneliti di pondok pesantren, sedangkan peneliti di yayasan TPQ.¹²

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung	Deskriptif Kualitatif	Sama-sama mengenai menghafal Al-Qur'an dan di rumah tahfidz	Tempat penelitian terdahulu dilakukan di tulungagung, sedangkan peneliti di palembang, dan penelitian terdahulu meneliti secara khusus mengenai metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti tentang

¹² Ferdinan Agung, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'am (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 No.1, Januari – Juni 2018, ISSN : 2527-4082.

				program penghafalan Al-Quran
2.	Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem	Kuantitatif	Mengenai menghafal Al-Qur'an	Peneliti terdahulu lebih fokus dalam memperkuat karakter siswanya, sedangkan peneliti hanya pada program penghafalan Al-Qur'annya saja. Peneliti terdahulu juga meneliti di tingkat yang lebih tinggi yaitu di Madrasah Aliyah di Surabaya, sedangkan peneliti di Yayasan TPQ yang peserta didiknya rata-rata anak yang berusia Sekolah Dasar
3.	Strategi Menghafal Al-Qur'am Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)	Kualitatif	Mengenai menghafal Al-Qur'an	Peneliti terdahulu hanya meneliti mengenai strateginya saja, sedangkan peneliti mengenai program menghafal Al-Qur'annya
4.	Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MI	Kuantitatif	Mengenai program menghafal Al-Qur'an.	Peneliti terdahulu meneliti di lembaga formal yaitu MI dan mengenai evaluasinya,

	Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017			sedangkan peneliti di lembaga nonformal yaitu Yayasan TPQ dan pelaksanaannya
5.	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'am (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)	Kualitatif	Mengenai program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an	Pada tempat penelitian, yang mana peneliti terdahulu meneliti di pondok pesantren, sedangkan peneliti di yayasan TPQ

Dari tinjauan pustaka diatas, terdapat perbedaan dan persamaan. Penulis ingin memaparkan bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Satu titik yang membedakan adalah tempat dari penelitian dan tingkatannya yaitu di Yayasan TPQ yang mana anak-anak disana banyak yang berusia di sekolah dasar, dan mengenai program penghafalan Al-Qur'an.